

PELATIHAN PENULISAN KARYA ILMIAH MENGUNAKAN MODEL KLASIK

Rani Puspa Juwita¹, Iskandar Jalaludin², Ari Setyo Gumelar³

Universitas Nahdlatul Ulama Lampung

Email: rani.pj@gmail.com¹

jalaludiniskandar@gmail.com²

ari.setyog@gmail.com³

ABSTRACT

Teacher professional development is the activities of teachers in the context of practicing science, technology and skills to improve quality, both for the teaching and learning process and the professionalism of other education personnel and in order to produce something that is beneficial to education and culture. The professional development activities referred to are 1.) Making scientific papers / works in the field of education, 2.) finding technology in the field of education, 3.) making learning tools / teaching aids or guidance tools, 4.) Creating scientific papers, and participating in curriculum development activities (Ministry of National Education, 2001: 1). So writing scientific papers is an absolute requirement for teachers who will be promoted and certain groups. The making of scientific papers by teachers is still very limited in number. According to Zamroni, the Director of Based on the description above, it is considered necessary to conduct training activities in writing scientific papers for teachers, which due to limited time, energy and knowledge as well as the ability of teachers, are limited by elementary school teachers. The training was focused on increasing the willingness and ability (motivation) of teachers to write scientific papers in the form of papers, textbooks, modules and classroom action research. It is hoped that teachers will be productive in producing scientific papers.

The method of this activity is in the form of training for teachers of SDN 1 Pulo Sari, Pasir Sakti, East Lampung. After being given further training they are guided to apply the results of the training in order to improve their professionalism and career. The following are the training stages. The implementation of these activities used several training methods, namely: the lecture method, the question and answer method, and the method of practice or practice.

The final conclusion of the implementation of the community service program "Training of teachers of SDN 1 Pulo Sari, Pasir Sakti, East Lampung" are: 1) Increased willingness of teachers to write papers, dictates and research reports, 2) Increased teacher's ability to write scientific papers include the ability to: a) Identify, select and formulate topics and titles, b) Arrange the outline, c) Gathering written materials, organizing, and conceptualizing writings, d) Scientific writing and editing. 3) Increased ability to search references in various sources. 4) Participants know various kinds of scientific journals at UNU Lampung that can be used to publish their scientific work.

Keywords: training, writing scientific papers.

I. PENDAHULUAN

Pengembangan profesi guru adalah kegiatan guru dalam rangka pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi dan ketrampilan untuk peningkatan mutu, baik bagi proses belajar mengajar dan profesionalisme tenaga kependidikan lainnya maupun dalam rangka

menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi pendidikan dan kebudayaan. Adapun kegiatan pengembangan profesi yang dimaksud adalah 1.) Membuat karya tulis/karya ilmiah di bidang pendidikan, 2.) menemukan teknologi di bidang pendidikan, 3.) membuat alat pelajaran/alat

Menciptakan karya tulis ilmiah, dan mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum, (Depdiknas, 2001: 1). Maka menulis karya ilmiah merupakan syarat mutlak bagi guru yang akan naik pangkat dan golongan tertentu.

Tugas pokok guru dan tanggung jawab guru menentukan dalam mencapai tujuan pembangunan bangsa dan negaranya. Oleh karena itu maka layaklah jika guru mendapatkan imbalan yang layak bagi kemanusiaan dan layak memenuhi kebutuhan hidup dan keluarganya. Namun usaha untuk memperbaiki kesejahteraan guru memang sudah dilakukan seperti kenaikan pangkat yang bisa dilakukan dalam 2 tahun, tidak harus menunggu 4 tahun. Selain itu juga tak terbatas hanya sampai Golongan IV a/Pembina saja, namun bisa sampai golongan IV e/Guru Utama asal dipenuhi syarat-syarat yang ditentukan. Pada umumnya guru masih banyak yang kesulitan naik pangkat dan golongan IV a / Pembina ke IV b / Pembina Tingkat I keatas yang kendalanya adalah pembuatan karya tulis ilmiah yang disyaratkan harus dipenuhi angka kredit minimal 12 dari unsur pengembangan profesi yang antara lain meliputi melakukan kegiatan karya tulis/karya ilmiah dalam bidang pendidikan. Bahkan

ketua PGRI Kabupaten Lampung Timur mengungkapkan bahwa apabila guru saat ini akan melaksanakan kenaikan pangkat golongan IV a ke IV b harus melampirkan karya ilmiahnya, namun dalam Keputusan Menteri No. 14 tahun 2009 karya tulis ilmiah sudah menjadi syarat kenaikan dari golongan III b ke III c. Oleh karena itu, di depan, guru harus mempunyai kemampuan untuk membuat karya tulis ilmiah. Guru harus menggunakan sebagian tunjangan untuk membuat karya tulis ilmiah.

Pembuatan karya tulis ilmiah oleh guru masih sangat terbatas jumlahnya. Menurut Zamroni Direktur Profesi Pendidik pada Ditjen Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan saat ini sekitar 390.000 guru berpangkat IV a masih mengalami kesulitan untuk kenaikan pangkat berikutnya karena adanya persyaratan menulis karya tulis ilmiah (Kompas 29 Maret 2007 hal 12). Nampak bahwa para guru kurang mempunyai keinginan untuk menulis karya tulis ilmiah karena kurang pengetahuan dan kemampuan tentang pembuatan karya tulis ilmiah.

Berdasarkan uraian diatas, dipertimbangkan perlu dilakukan kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah bagi para guru, yang karena keterbatasan waktu, tenaga dan pengetahuan serta kemampuan

guru-guru, dibatasi para guru SD. Pelatihan difokuskan pada peningkatan kemauan dan kemampuan (motivasi) guru menulis karya tulis ilmiah berjenis makalah, diktat, modul dan penelitian tindakan kelas. Harapannya guru-guru menjadi produktif dalam menghasilkan karya tulis ilmiah.

II. KAJIAN TEORI

Menulis Karya Tulis Ilmiah Bagi Para Guru

Angin segar bagi guru berhembus dengan keluarnya Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur negara No. 26/Menpan/1989 yang memberi kelonggaran bagi guru yang dapat memenuhi syarat dapat naik golongan dan pangkat hingga IV e. Namun dalam kenyataannya sangat jarang yang mencapai IV e bahkan di Daerah Istimewa Yogyakarta baru ada satu orang guru yang dapat mencapainya.

Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Lampung Timur mengatakan kesadaran guru untuk membuat karya tulis ilmiah masih cukup rendah. Hingga saat ini baru sekitar 30% guru di Kota Yogyakarta berminat untuk membuat karya tulis ilmiah. Padahal jumlah keseluruhan guru di kota mencapai sekitar 8 ribu guru (Kedaulatan Rakyat: 3 Februari 2007).

Mereka tidak naik pangkat dan golongan terkendala oleh 12 kredit yang diwajibkan harus dipenuhi bagi guru untuk naik ke IV b keatas serta kenaikan pangkat dan golongan yang tidak terlalu mempengaruhi penghasilan, karena dengan kenaikan pangkat dan golongan dari IV a ke IV b tidak disertai dengan kenaikan pendapatan yang signifikan. Mereka berpikir bahwa tidak seimbang dengan usaha dan perjuangan yang harus dipenuhi bagi guru tersebut.

Membuat karya ilmiah bagi guru memang tidak mudah, mengingat guru diberi beban mengajar minimal 24 jam perminggu. Selain itu tugas yang diemban oleh pendidik dan pengajar untuk berperan dalam kegiatan sosial kemasyarakatan yang menumpuk. Di lain pihak, guru harus membuat dalam memenuhi kewajibannya jika ingin naik golongan dan pangkat khususnya dari IV a ke IV.

Lebih dari sekedar pemenuhan persyaratan kenaikan pangkat/jabatan, menulis karya ilmiah dan berbagai kegiatan pengembangan profesi lainnya sebaiknya senantiasa dilakukan oleh para guru sebagai anggota profesi. Profesi apapun, kemampuan dan kematangannya sangat bergantung pada “kiprah” anggotanya. Sebagai contoh, tinggi rendahnya

pengakuan dan penghargaan masyarakat terhadap profesi guru sangat tergantung dari profesionalitas guru dalam melaksanakan tugasnya. Tugas guru yaitu mendidik, mengajar, sedang dari sisi hasil yaitu berbagai jenis karya tulis ilmiah guru seperti buku pelajaran, modul, artikel, laporan penelitian, media pendidikan, diktat dan lain-lain yang sangat bermanfaat bagi dunia pendidikan. Berbagai karya guru tersebut akan menguatkan eksistensi profesi guru. Dengan demikian, kegiatan pengembangan profesi, dalam hal ini menulis karya tulis ilmiah hendaknya dipandang sebagai bagian integral tugas, kewajiban, dan tanggung jawab setiap guru.

Batasan, Karakteristik, dan Ragam Karya Tulis

Karya tulis ilmiah sering disebut juga karangan ilmiah, karya ilmiah dan tulisan ilmiah. Penyebutan yang berbeda-beda menunjukkan pada satu karya yang sama yaitu tulisan ilmiah, yang berbeda dengan tulisan ilmiah. Wahyu (2001:61) mengatakan bahwa "suatu karangan dapat dikatakan ilmiah jika ia mengungkapkan suatu permasalahan dengan ilmiah". Maryadi dalam Harun, dkk (2001:14) mendefinisikan karya ilmiah yaitu "suatu karya yang memuat dan mengkaji permasalahan tertentu dengan

menggunakan kaidah-kaidah keilmuan". Berdasarkan ketiga definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa karya tulis ilmiah adalah suatu tulisan atau karangan yang menyajikan dan membahas suatu topik keilmuan tertentu secara ilmiah.

Karya tulis ilmiah mempunyai karakteristik tertentu yang membedakan dengan karya tulis lainnya atau non ilmiah. Karakteristik ini perlu diketahui untuk membekali kemampuan menilai suatu karya tulis, apakah termasuk karya tulis atau bukan, dan memberikan dasar dalam menyusun karya tulis ilmiah atau bukan, dan memberikan dasar dalam menyusun karya tulis ilmiah yang baik dan benar. Tatang (2006: 1) menyebutkan sifat-sifat khas karya tulis ilmiah yang membedakannya dari karya tulis non ilmiah yaitu:

- a. karangan atau tulisan
- b. dalam bidang ilmu tertentu
- c. berlandaskan fakta-fakta obyektif dan atau hasil penalaran logis.
- d. berupa hasil penelitian, kajian literatur, dan atau pemikiran.
- e. yang disusun secara sistematis
- f. dalam ragam karangan ilmiah atau ilmiah populer
- g. disajikan dengan bahasa yang baik dan benar

Dengan demikian, segala macam tulisan atau karangan dalam bidang ilmu tertentu, teoritis (murni) ataupun praktis (terapan), yang disusun secara sistematis berdasarkan fakta-fakta obyektif dan atau hasil penalaran logis, dapat dikategorikan sebagai karya tulis ilmiah.

Sedangkan Suyanto(2003: 4), mengemukakan karakteristik karya tulis ilmiah dengan menyebutkan karakteristik karya tulis non ilmiah, yaitu:

- a. ringkasan suatu buku atau artikel
- b. gabungan ide-ide orang lain tanpa elaborasi yang bersifat sintesis-analisis
- c. penulisan pandangan seseorang tanpa disertai analisis penulisnya sendiri
- d. hasil meng-copy karya sendiri yang pernah diterbitkan dan atau copy dari karya orang lain

Memperhatikan karakteristik karya tulis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa karya tulis ilmiah pada dasarnya merupakan penuangan suatu pikiran/gagasan ilmiah dan atau kegiatan ilmiah (penelitian) dalam bentuk tulisan dengan bahasa dan sistematika ilmiah.

Terdapat berbagai jenis karya tulis ilmiah bagi guru seperti makalah, modul, tulisan ilmiah populer, diktat, penelitian, buku pelajaran, buku terjemahan. Namun dalam

pelatihan ini terbatas pada makalah, diktat dan laporan penelitian.

Macam-Macam Karya Tulis Ilmiah untuk Kenaikan Pangkat dan Golongan

Karya tulis ilmiah sedikitnya memenuhi tiga syarat yaitu:

- a. Isi kajiannya berada pada lingkup pengetahuan ilmiah,
- b. langkah pengerjaannya dijiwai atau menggunakan metode (berpikir) ilmiah,
- c. sosok tampilannya sesuai dan telah memenuhi persyaratan sebagai suatu sosok tulisan keilmuan.

Para pakar bahasa Indonesia menyatakan bahwa yang dimaksud dengan ilmiah adalah bersifat ilmu, secara ilmu pengetahuan, memenuhi syarat (kaidah) ilmu pengetahuan.

Karya tulis ilmiah bagi para guru dapat dibagi dalam tiga kelompok yaitu:

- a. Pengembangan profesi dalam kaitannya dengan kenaikan pangkat jabatan.

Pengembangan profesi adalah kegiatan guru dalam rangka pengamalan ilmu dan pengetahuan, teknologi dan ketrampilan untuk peningkatan mutu baik bagi proses belajar mengajar dan profesionalisme tenaga kependidikan lainnya maupun dalam rangka

menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi pendidikan dan kebudayaan. Sebagai guru pembina layaklah melaksanakan pengembangan profesi yang ditetapkan untuk naik pangkat dan jabatan minimal 12 angka kredit.

- b. Peranan karya tulis ilmiah sebagai salah satu bagian dari kegiatan pengembangan profesi.

Macam kegiatan guru yang termasuk kegiatan pengembangan profesi meliputi 5 hal yaitu: a) Melaksanakan kegiatan karya tulis/karya ilmiah dibidang pendidikan, b) Menemukan teknologi tepat guna di bidang pendidikan, c) Membuat alat pelajaran/peraga atau alat bimbingan, d) Menciptakan karya seni, e) Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum.

Macam-macam Karya Tulis Ilmiah Guru dan Besaran Angka Kreditnya

Ada bermacam-macam karya tulis ilmiah bagi guru dan angka kreditnya pun bermacam-macam, setiap karya tulis angka kreditnya juga berbeda-beda bobotnya. Macam-macam karya tulis ilmiah yang dimaksud adalah:

- a. Karya ilmiah hasil penelitian, pengkajian, dan atau evaluasi di bidang pendidikan yang dipublikasikan:

- 1) Dalam bentuk buku yang diterbitkan dan diedarkan secara nasional setiap karya nilai angka kreditnya adalah 12,5.

- 2) Dalam majalah ilmiah yang diterbitkan dan diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional setiap karya nilai angka kreditnya 6.

- b. Karya ilmiah hasil penelitian, pengkajian, survei, dan atau evaluasi di bidang pendidikan yang tidak dipublikasikan, tetapi didokumentasikan di perpustakaan sekolah jika dalam bentuk buku nilai angka kreditnya setiap karya adalah 8 sedang jika dalam bentuk makalah nilai setiap makalah adalah 4.

- c. Karya tulis berupa tinjauan atau ulasan ilmiah hasil gagasan sendiri dalam bidang pendidikan yang dipublikasikan jika dalam bentuk buku yang diterbitkan dan diedarkan secara nasional setiap karya nilai kreditnya 8 sedang jika dalam bentuk majalah ilmiah yang diakui oleh Departemen Pendidikan Nasional setiap karya adalah 4.

- d. Makalah berupa tinjauan atau ulasan ilmiah hasil gagasan sendiri dalam bidang pendidikan yang tidak dipublikasikan tetapi didokumentasikan di perpustakaan sekolah dalam bentuk

- buku setiap buku nilai kreditnya 7, dan jika dalam bentuk makalah nilai angka kreditnya 3,5.
- e. Tulisan ilmiah populer di bidang pendidikan dan kebudayaan yang disebarakan melalui media massa setiap tulisan yang merupakan satu kesatuan nilainya 2.
 - f. Menyampaikan prasaran berupa tinjauan, gagasan atau ulasan ilmiah dalam pertemuan ilmiah setiap kali nilainya 2,5.
 - g. Buku pelajaran atau modul bertaraf nasional setiap buku angka kreditnya 5, bertaraf propinsi angka kreditnya setiap buku adalah 3.
 - h. Diktat pelajaran setiap diktat adalah angka kreditnya 1, diktat ini harus dibuat selama 1 tahun ajaran, serta harus dipenuhi syarat-syaratnya agar mempunyai nilai kredit.
 - i. Mengalih bahasakan buku pelajaran/karya ilmiah yang bermanfaat bagi pendidikan setiap buku/karya ilmiah nilai kreditnya 2,5.

Besaran angka kredit tercantum diatas hanya berlaku bagi karya tulis ilmiah yang dilakukan secara perorangan. Sedang dilakukan secara kelompok maka penulis utama berhak mendapat 60% dari besaran angka kredit di atas. Sedangkan 40 %

besaran angka kredit di bagi rata kepada para penulis pembantu yang jumlahnya tidak lebih dari lima orang. Jadi sebaiknya dalam pembuatan karya ilmiah dilaksanakan maksimal oleh 6 orang saja, dengan perincian 5 orang penulis pembantu dan seorang penulis utama.

III. METODE PENELITIAN

Metode kegiatan ini berupa pelatihan kepada para guru SDN 1 Pulo Sari, Pasir Sakti, Lampung Timur. Setelah diberi pelatihan selanjutnya mereka dibimbing untuk menerapkan hasil pelatihan dalam rangka meningkatkan profesionalitas dan karir mereka. Berikut ini adalah tahapan pelatihan yang dilakukan. Pelaksanaan kegiatan tersebut digunakan beberapa metode pelatihan, yaitu: metode ceramah, metode tanya jawab, dan metode latihan atau praktek.

IV. HASIL PENELITIAN

Program pengabdian masyarakat dengan judul “Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru-Guru SDN 1 Pulo Sari, Pasir Sakti, Lampung Timur” telah berjalan dengan baik. Pelatihan diikuti oleh 23 guru SDN 1 Pulo Sari pada tanggal 30 Juni – 8 Mei 2016. Kegiatan pelatihan terdiri dari

penyampaian materi selama 8 jam, tutorial penulisan karya ilmiah/artikel selama 8 jam, dan praktik penulisan karya tulis ilmiah selama 24 jam. Materi yang disampaikan yaitu:

1. Urgensi penulisan karya tulis ilmiah untuk peningkatan karir dan pengetahuan tenaga pendidik.
2. Strategi penulisan karya ilmiah prosiding dan jurnal
3. Macam-macam jurnal ilmiah
4. Sistematika artikel prosiding dan jurnal
5. Tutorial penulisan karya ilmiah/artikel
6. Praktik penulisan karya tulis ilmiah.

Pemateri terdiri dari 5 orang dosen yang berasal dari anggota tim PPM. Sedangkan kegiatan tutorial dilaksanakan dengan setiap peserta memaparkan karya tulis yang pernah dibuat sebelumnya. Selanjutnya, dosen pendamping memberikan masukan/saran untuk perbaikan. Sementara untuk praktik penulisan karya tulis ilmiah, guru-guru diminta untuk membuat artikel yang akan dipublikasikan dalam seminar atau jurnal. Artikel yang dibuat diberikan terlebih dahulu kepada dosen pendamping untuk dikoreksi sebelum dikirim ke pengelola jurnal atau ke panitia seminar.

Setelah dilaksanakannya pelatihan, hasil yang didapatkan ialah:

1. Meningkatnya kemauan guru menulis makalah, diktat dan laporan penelitian
2. Meningkatnya kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah meliputi kemampuan:
 - a. Mengidentifikasi, memilih dan merumuskan topik dan judul,
 - b. Menyusun kerangka tulisan (*outline*),
 - c. Mengumpulkan bahan-bahan tulisan, mengorganisasikan, dan mengonsep tulisan,
 - d. Menulis ilmiah dan menyunting.
3. Meningkatnya kemampuan penelusuran referensi di berbagai sumber.
4. Peserta mengetahui macam-macam jurnal ilmiah di UNU Lampung yang dapat dipergunakan untuk mempublikasikan karya ilmiah mereka.

Pembahasan

Program pengabdian masyarakat dengan judul “Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru-Guru SDN 1 Pulo Sari, Pasir Sakti, Lampung Timur” telah berjalan dengan baik. Pelatihan diikuti oleh 23 guru SDN 1 Pulo Sari pada tanggal 30 Juni – 8 Mei 2016. Kegiatan pelatihan terdiri dari penyampaian materi selama 8 jam, tutorial penulisan karya ilmiah/artikel selama 8 jam, dan praktik penulisan karya tulis ilmiah selama 24 jam.

Pelaksanaan pelatihan diawali dengan kedatangan tim PPM ke SDN 1 Pulo Sari, Pasir Sakti, Lampung Timur pada tanggal 30 Mei 2016. Tim pelaksana PPM dari FT UNU Lampung diterima secara langsung oleh Kepala Sekolah SDN 1 Pulo Sari. Selanjutnya dilakukan kegiatan pembukaan acara pelatihan secara bersama antara tim pelaksana kegiatan PPM UNU Lampung dengan Kepala Sekolah SDN 1 Pulo Sari. Setelah pembukaan, dilanjutkan dengan sesi 1 penyampaian materi pertama.

Materi pertama yaitu Urgensi penulisan karya tulis ilmiah untuk peningkatan karir dan pengetahuan tenaga pendidik. Materi disampaikan oleh Fahrudin, S.Pd., M.Pd. Materi yang disampaikan meliputi pentingnya pembuatan karya ilmiah dan peraturan-peraturan yang terkait tentang penulisan karya ilmiah bagi guru. Pemateri merupakan salah satu Dosen di Jurusan Fish UNU Lampung yang telah memiliki pengalaman sangat banyak serta Jabatan/Golongan yang tinggi sehingga sangat relevan dengan materi yang disampaikan. Setelah penyampaian materi pertama dilanjutkan dengan penyampaian materi oleh pemateri kedua. Materi ke-2 yaitu strategi penulisan karya ilmiah prosiding dan jurnal.

Materi ke-2 disampaikan oleh Misrodin, S.Pd.I., M.Pd. Pemateri merupakan salah satu dosen di Fish UNU Lampung yang berpengalaman dalam mengelola beberapa jurnal ilmiah di Fish UNU Lampung baik jurnal kependidikan maupun jurnal teknologi/sains. Hal ini sangat menarik bagi guru-guru yang memiliki latar belakang pendidikan beragam mulai dari Teknik, MIPA, dan juga social/sastra. Setelah kedua pemateri menyampaikan materinya, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.

Pada sesi tanya jawab, salah satu permasalahan yang muncul yaitu adanya perbedaan cara penilaian karya ilmiah antara yang disampaikan oleh pemateri dengan cara penilaian yang dilakukan oleh LPMP selaku penilai karya ilmiah bagi guru-guru yang akan mengajukan kenaikan pangkat. Perbedaan yang muncul salahsatunya tentang tata tulis karya ilmiah berupa penelitian. Tata tulis karya ilmiah berupa penelitian yang telah dibuat oleh guru dan sesuai dengan tata tulis penelitian sebagaimana disampaikan oleh pemateri tidak dapat dipergunakan untuk mengajukan kenaikan pangkat karena tata tulis yang dipergunakan dianggap berbeda. Oleh karena itu, salah satu masukan yang dimunculkan yaitu diperlukan adanya

kegiatan lanjutan dengan menghadirkan nara sumber dari UNU Lampung dan juga narasumber dari LPMP.

Setelah semua materi tersampaikan, kegiatan dilanjutkan dengan tutorial penulisan karya ilmiah. Pada sesi tutorial penulisan karya ilmiah, peserta diminta untuk mempresentasikan karya ilmiah yang pernah dibuat sebelumnya. Pada umumnya peserta mempresentasikan karya ilmiah yang dibuat sebelumnya berupa hasil penelitian tindakan kelas. Setelah peserta melakukan presentasi, dosen pendamping memberikan masukan-masukan untuk perbaikan karya ilmiah yang telah dibuat. Beberapa kesalahan yang ditemui dalam sesi ini yaitu kesalahan penulisan judul penelitian, kesalahan dalam sistematika penulisan, dan adanya guru yang masih kurang paham tentang prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas. Setelah sesi tutorial berakhir, peserta diberi tugas untuk membuat sebuah karya ilmiah berupa laporan penelitian maupun artikel yang harus dikumpulkan ke sekolah. Laporan penelitian dan artikel yang telah dibuat dikoreksi oleh dosen yang menjadi anggota tim pelaksana PPM UNU Lampung di SDN 1 Pulo Sari.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan akhir dari pelaksanaan program pengabdian masyarakat “Pelatihan kepada para guru SDN 1 Pulo Sari, Pasir Sakti, Lampung Timur” ialah:

1. Meningkatnya kemauan guru menulis makalah, diktat dan laporan penelitian
2. Meningkatnya kemampuan guru dalam menulis karya ilmiah meliputi kemampuan:
 - a. Mengidentifikasi, memilih dan merumuskan topik dan judul,
 - b. Menyusun kerangka tulisan (*outline*),
 - c. Mengumpulkan bahan-bahan tulisan, mengorganisasikan, dan mengonsep tulisan,
 - d. Menulis ilmiah dan menyunting.
3. Meningkatnya kemampuan penelusuran referensi di berbagai sumber.

Peserta mengetahui macam-macam jurnal ilmiah di UNU Lampung yang dapat dipergunakan untuk mempublikasikan karya ilmiah mereka.

Saran

Diadakan kegiatan pelatihan tentang karya tulis dengan menghadirkan narasumber dari UNU Lampung dan dari LPMP untuk menyinkronkan aturan mengenai karya

tulis yang dapat dipergunakan untuk kenaikan karir atau jabatan bagi guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahdin, Nur Tanjung dan Ardial. (2005). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Proposal, Skripsi, dan Tesis) Dan Mempersiapkan Diri Menjadi Penulis Artikel*. Jakarta: Prenada Media
- Brotowidjoyo, Mukayat D. (1985). *Penulisan Karangan Ilmiah*. Jakarta: Akademika Presindo.
- Depdiknas Dirjen Dikdasmen Direktorat Tenaga Kependidikan. (2001). *Pedoman Penyusunan Karya Tulis Ilmiah di Bidang Pendidikan dan Angka Kredit Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta:2001
- Haryanto. (2006). *Rambu-rambu dan Kiat Menulis Artikel Ilmiah dalam Upaya Penerbitan Berkala Ilmiah Terakreditasi*. Disampaikan dalam Lokakarya Penerbitan Majalah Ilmiah di Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY
- Maryadi. (2001). Pengertian dan Kriteria Karya Ilmiah. Dalam Harun, dkk. (Es). *Pembudayaan Penulisan Karya Ilmiah* (hlm.13-14). Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tatang, M,Amirin. (2006). *Menulis Karya Ilmiah (Artikel)*. Makalah Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Bagi Guru-Guru se-Indonesia. Yogyakarta, 2-3 November.
- Soeparno. (2005). *Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Makalah Disampaikan Dalam Kegiatan Pelatihan Penulisan Bahan Kuliah (Buku Pegangan Kuliah). Jurusan AP FIP UNY, 16-20 Mei 2003.
- Suyanto. (2001). *Teknik Penulisan Artikel ilmiah*. Makalah disampaikan dalam Lokarkarya Penulisan Jurnal Penelitian Humaniora di Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta, 23 Oktober 2003.
- Wahyu, Wibowo. (2001). *Managemen Bahasa Pengorganisasian Karangan Pragmatik dalam Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa dan Praktisi Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

